

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN MELALUI
METODE MULTISENSORI BAGI ANAK AUTIS
(Penelitian Tindakan di Kelas 1 SLB Autis Haarapan Bunda Padang)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)**



Oleh

EVRI YENI

NIM. 50927

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Evri Yeni, (2012). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan melalui Metode Multisensori bagi Anak Autis (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 1 SLB Autis Harapan Bunda Padang). Skripsi. PLB FIP UNP

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan di sekolah, yaitu di kelas 1 SLB Autis Haarapan Bunda Padang yang di dalamnya ada dua orang anak autis dan satu orang guru. Ketika dilaksanakan pembelajaran mengenal bilangan [1-10], guru masih menggunakan metode dan teknik konvensional (ceramah, demonstrasi, pemberian tugas dan ada juga menggunakan multisensori tapi belum optimal). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran mengenai bilangan 1-10 melalui metode multisensori, dan 2) membuktikan efektifitas penggunaan metode multisensory dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan [1-10] anak autis.

Penelitian menggunakan metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran mengenal bilangan [1-10] dengan metode multisensori dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing ada delapan pertemuan yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (melibatkan indera *visual, auditif, kinestetik* dan *taktil*) dan kegiatan akhir. 2) Hasil pembelajaran mengenal bilangan [1-10] melalui metode multisensory pada tes awal nilai kemampuan mengenal bilangan [1-10] D sebesar (20) dan R masih (12,5). Siklus I nilai kemampuan mengenal bilangan [1-10] anak meningkat yakni: D (65) dan R (50). Sedangkan siklus II bertambah meningkat yakni D memperoleh (95) dan R memperoleh (90) dalam menyebutkan, menunjukkan, menuliskan dan mencocokkan jumlah benda dengan bilangan 1-10 yang diujikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan [1-10] bagi anak autis kelas 1 SLB Harapan Bunda Padang. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode multisensory efektif meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1-10 dengan menggunakan metode multisensory bagi anak di SLB Autis Harapan Bunda. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran bilangan 1-10 melalui metode multisensory. Disarankan pada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan metode multisensori dalam melatih mengenal bilangan [1-10] anak autis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat Bilangan, Metode Mulrisensori, Hakekat Anak Autis, Kemampuan Meningkatkan mengenal bilangan [1-10], Defenisi Operasional Variabel, Kerangka Konseptual dan Penelitian yang Relevan. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Desain Penelitian, Variabel, Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Tekhnik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Juni 2012

Peneliti

Evri Yeni
Nm.50927

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan selaku pembimbing I, yang dengan tulus memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Mega Iswari M,Pd, sebagai pembimbing II, yang dengan tulus memberikan bimbingan, mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.
4. Teristimewa suami tercinta (Endrizal) yang memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan dalam suka maupun duka.

5. Elmiza Yetti, S.Pd. sebagai Kepala sekolah beserta rekan-rekan di SLB sAutis Harapan Bunda Padang, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Rekan-rekan khususnya kelas paralel yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, juni 2012
Penulis

Evri yeni

Nim. 50927

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK.....	
.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Menulis Permulaan.....	10
1. Pengertian Menulis Permulaan	10
2. Tujuan Menulis Permulaan.....	11
3. Aspek-aspek Menulis Permulaan.....	12
4. Langkah Menulis Permulaan	13
B. Teknik Pembelajaran <i>Fernald</i>	15
1. Pengertian Teknik Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Teknik Pembelajaran <i>Fernald</i>	16
3. Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Fernald</i>	17

4. Langkah-langkah Teknik <i>Fernald</i>	18
C. Langkah Teknik <i>Fernald</i> dalam Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan.....	21
D. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan.....	22
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	22
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	23
3. Pendidikan Anak Tunagrahita Ringan	24
E. Pembelajaran Menulis Permulaan bagi Anak Tunagrahita ...	26
F. Kerangka Konseptual	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Defenisi operasional Variabel.....	30
E. Alur Kerja	31
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan	77
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik. 1. Kemampuan D dalam Mengenal Bilangan 1-10 Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I.....	85
Grafik. 2. Kemampuan R dalam Mengenal Bilangan Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I.....	60
Grafik. 3. Kemampuan D dalam Mengenal Bilangan Setelah Diberikan Perlakuan Siklus II	69
Grafik. 4. Kemampuan R dalam Mengenal Bilangan Setelah Diberikan Perlakuan Siklus Ii.....	70
Grafik. 5. Kemampuan D dan R dalam Mengenal Bilangan 1-10 Sebelum Diberikan Perlakuan	75
Grafik. 6. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Anak Anak Autis Setelah Diberikan Siklus I.....	76
Grafik. 7. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Anak Anak Autis Setelah Diberikan Siklus II	76

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	30
Bagan 2 Alur Kerja Siklus	36
Bagan 3 Skema Alur Kerja Siklus I dan II	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

I. Kisi-kisi Penelitian.....	134
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	135
III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	138
IV. Hasil Observasi Siklus I	141
V. Hasil Observasi Siklus II	143
VI. Instrumen Penelitian.....	145
VII. Hasil Kemampuan Mengenal bilangan 1-10 (Hasil Asesmen)	146
VIII. Hasil Kemampuan Mengenal bilangan 1-10 (Siklus I)	147
IX. Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 (Siklus II).....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu, pendidikan adalah usaha untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada semua anak tanpa kecuali baik anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, social, emosi, serta intelektual. Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi dan kemampuan yang bisa dikembangkan. Anak berkebutuhan khusus umumnya memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak mudah disamakan dengan anak normal lainnya dalam pemberian pelayanannya.

Disamping itu mereka juga memiliki karakteristik dan klasifikasi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Salah satu jenis yang termasuk dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak autis. Sehubungan dengan aspek social kemasyarakatan, anak autisme cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dari pada bersosialisasi dengan lingkungannya. Mereka juga sangat terobsesi dengan benda-benda mati. Anak autisme tidak memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan persahabatan, menunjukkan rasa

empati, serta memahami yang diharapkan orang lain dalam beragam situasi sosial. Walaupun anak autisme memiliki hambatan dalam menguasai keterampilan dasar tersebut, guru harus berupaya membantu anak dalam menguasai keterampilan dasar secara sederhana, terutama keterampilan berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum KTSP 2007 dikemukakan bahwa di semua jenjang pendidikan SD sampai SMA sederajat mencantumkan salah satu mata pelajaran wajibnya adalah matematika. Untuk jenjang tingkat dasar (SD) salah satu materi dalam mata pelajaran matematika adalah berhitung. Keterampilan berhitung termasuk mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang berhubungan dengan bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dengan prosedur operasional yang diuraikan dalam penyelesaian masalah. Matematika tidak dapat lepas dari peradaban manusia, merupakan bentuk tertinggi dari logika, matematika menyebabkan perkembangan pendidikan, teknologi yang sangat cepat. Matematika bukan saja menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, juga singkat. Pada dasarnya matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran matematika sangat memerlukan konsentrasi yang penuh, jika konsentrasi anak dalam mengikuti pelajaran matematika terganggu, maka anak akan kesulitan memahami materi pelajaran selanjutnya. Apalagi anak autis yang memiliki konsentrasi yang sering tidak stabil, hal ini menuntut guru agar dalam kegiatan pembelajaran selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di SLB Autis Harapan Bunda Padang, pada bulan Januari 2012 dijumpai dua orang anak Autis perempuan, masing-masing berinisial D berumur delapan dan R berumur sembilan tahun. Dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah untuk bermain bersama-sama dengan teman-temannya, belum bisa atau anak tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Mereka masih suka memainkan jarinya sendiri. Emosi anak masih kurang stabil karena apabila sedang marah suka menyakiti diri sendiri. Kemampuan anak dalam berbahasa tidak mengalami kesulitan, karena anak dapat berbicara dengan baik. Sedangkan matematika mengalami kesulitan, dimana anak tersebut tidak mengenal bilangan satu sampai 10. Anak tidak dapat menunjukkan bilangan sesuai instruksi guru, anak tidak dapat menyebutkan bilangan yang ditunjuk guru, anak tidak mampu saat guru mengacungkan dua jari anak menyebutnya empat dan guru mengacungkan jari empat anak menyebutnya enam, jari yang diacungkan guru tidak sesuai dengan apa yang di sebut anak, anak juga tidak mampu mencocokkan jumlah benda dengan bilangan satu sampai 10. Anak tidak mampu mencocokkan bilangan satu sampai 10 dengan jumlah benda. Anak tidak dapat menulis bilangan sesuai dengan bentuk aslinya. Sesuai dengan karakteristiknya anak cenderung memiliki konsentrasi yang sering tidak stabil.

Kemudian anak juga belum mampu membilang satu sampai 10 secara acak. Anak sudah bisa menulis lambang bilangan satu sampai 10 namun tidak sempurna bentuk aslinya, anak sering ragu dalam menuliskan lambang

bilangan, ketika guru mengintruksikan secara acak anak tidak bisa mencocokkan jumlah benda sesuai dengan jumlah bilangannya. Begitu juga pada saat operasi hitung (penjumlahan dan pengurangan) anak mengalami kesulitan. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak tentang konsep bilangan satu sampai 10 perlu ditingkatkan, karena anak baru bisa menghafal konsep bilangan satu sampai 10.

Hal ini ditemukan saat anak akan menghitung satu sampai 10 secara berurutan dengan jari, tetapi saat anak mengulangi untuk kedua kalinya anak tidak dapat melakukannya kembali dan cenderung memainkan jari-jarinya. Dan saat menghitung lagi anak akan menghitung urut tetapi angka yang diucapkan tidak sesuai dengan jari yang ditunjukannya. Contoh saat anak menyebut angka enam (6), jari yang ditunjukkan anak berjumlah lima (5). Saat guru menyebutkan angka tiga (3), jari yang ditunjukkan anak berjumlah dua (2). Kemudian pada saat guru menyebutkan angka empat (4), jari yang ditunjukkan anak berjumlah dua (2). Anak juga tidak bisa menunjukkan angka yang disebutkan guru. Seperti guru menyuruh anak menunjuk angka dua, sedangkan anak menunjuk angka enam. Saat guru menyuruh anak menunjuk angka tiga, anak menunjuk angka delapan. Dan guru menyuruh anak menunjuk angka enam, anak menunjuk angka sembilan. Kemudian guru menyuruh anak menunjuk angka tujuh, anak menunjuk angka lima. Anak juga tidak dapat menulis angka satu sampai dengan 10. Anak juga tidak dapat mencocokkan angka dengan jumlah benda, dan jumlah benda dengan angka.

Dari uraian diatas, ditemukan bahwa anak Autis kelas I mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan satu samapai 10. Anak masih kurang mampu menunjukkan bilangan satu samapai 10. Dan anak juga tidak dapat membedakan bilangan satu samapai 10, anak juga tidak dapat mencocokkan bilangan dengan benda, serta anak tidak mampu mencocokkan jumlah benda dengan angka, anak tidak mampu menunjukkan bilangan sesuai dengan instruksi guru, anak juga mengalami gangguan konsentrasi dan anak juga mudah bosan, kemudian anak hanya bisa menyebutkan bilangan satu sampai 10 secara hafalan. Penyebab utama adalah anak Autis baru mengenal bilangan secara hafalan belum mengenal secara utuh, anak belum memahami bagaimana bentuk bilangan satu samapi 10 dan anak tidak mampu mencocokkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan satu samapi 10.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru lain mengungkapkan bahwa dalam mencocokkan bilangan dengan benda dan benda dengan bilangan, konsentrasi anak sering tidak stabil. Terkadang suka bosan dan memainkan dengan jarinya sendiri, serta anak hanya bisa menyebut secara hafalan, tetapi tidak mengenal bilangan satu sampai 10. Dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan satu samapai 10, guru kurang mengoptimalkan media dan metode pembelajaran yang telah ada. Walaupun guru telah menggunakan metode yang mampu menggunakan seluruh modalitas yang ada pada anak, namun pelaksanaannya kurang bervariasi sehingga tidak banyak perubahan.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti kepada anak autis dalam memahami pelajaran matematika adalah metode multisensori. Metode multisensori melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu pengelihatian, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan yang ada atau lebih dikenal dengan metode VAKT (visual, audio, kinestetik, dan tactil). Metode multisensori ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu, mendengarkan (audio), melihat (visual), menelusuri dan meraba (tactil), menulis di awang-awang (kinestetik). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anak memahami materi, khususnya dalam memahami materi tentang pengenalan bilangan. Dengan metode multisensori anak secara langsung melihat bilangan, menelusuri lambang bilangan, menyebutkan nama bilangan, menulis lambang bilangan dan mengambil jumlah yang sesuai dengan bilangan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Bagi Anak Autis Melalui Metode Multisensori di SLB Autis Harapan Bunda Padang”

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas maka timbul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak mengalami hambatan dalam kemampuan pengenalan bilangan 1-10.
2. Anak tidak dapat menulis bilangan sesuai dengan bentuk aslinya.

3. Anak belum mampu mencocokkan jumlah benda dengan bilangannya
4. Alat dan media yang di gunakan belum optimal
5. Metode multisensori belum optimal di gunakan guru dalam pembelajaran mengenal bilangan 1-10.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yaitu mengenai meningkatkan kemampuan pengenalan bilangan satu sampai 10 dengan menggunakan metode multisensori yaitu melibatkan seluruh sensori pada anak seperti visual, audio, tactil, kinestetik pada anak autis kelas 1 di SLB Autis Harapan Bunda Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal bilangan 1-10 melalui metode multisensori bagi anak autis di SLB Harapan Bunda Padang.

E. Pertayaan penelitian

Agar penelitian ini efektif dan terarah, maka perlu di kembangkan dalam bentuk pertanyaan yang akan di cari jawabannya adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran mengenal bilangan satu sampai 10 dengan menggunakan metode multisensori bagi anak autis kelas 1 di SLB Autis Harapan Bunda Padang?
2. Apakah metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan satu sampai 10 bagi anak autis kelas 1 di SLB Autis Harapan Bunda Padang?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran bilangan satu sampai 10 melalui metode multisensori bagi anak autis kelas 1 di SLB Autis Harapan Bunda Padang?
2. Untuk membuktikan bahwa metode multisensori efektif meningkatkan kemampuan mengenal bilangan satu sampai 10 dengan menggunakan metode multisensori bagi anak autis kelas 1 di SLB Autis Harapan Bunda Padang?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermamfaat bagi banyak pihak antara lain :

1. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengenalan bilangan satu sampai 10 bagi anak autis.
2. Bagi guru

Sebagai kajian bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran pengenalan bilangan melalui metode multisensori.

3. Bagi orang tua

Bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan satu sampai 10.

4. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan mengenal bilangan satu sampai 10